

GAMBARAN MANAJEMEN PROMOSI KESEHATAN DI RUMAH SAKIT ST CAROLUS JAKARTA PUSAT TAHUN 2016

Deasy Febriyanty¹, Martina Ririn Pratiwi²

¹Dosen Prodi Kesehatan Masyarakat, ²Mahasiswa Prodi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul
Jl. Arjuna Utara No. 9 Kebon Jeruk, Jakarta 11510
deasy2202@gmail.com

Abstract

Hospital service delivery covers all services, ranging from promotive, preventive, curative and rehabilitative. The purpose of this paper is to know the description of health promotion management in St. Hospital. Carolus Central Jakarta Year 2016. In this paper, data analysis is done by using descriptive study with cross sectional approach. Data collection was done by indepth interview, observation and document review to see the description of health promotion management at St. Carolus Central Jakarta Year 2016. From the input (HR) obtained that health promotion special officer owned by St Carolus Hospital Central Jakarta, qualified in accordance with the standards set in the Regulation of the Minister of Health of the Republic of Indonesia No. 004 of 2012, but the amount has not according to the standard. Lack of human resources in PKRS unit is also caused by some people who have been retired and until now there is no replacement power. Immediate evaluation is carried out to patients, their families and visitors by providing questionnaires after completion of health education activities. The Work Program owned by the health promotion unit of St Carolus Hospital in Central Jakarta is highly structured and planned.

Keywords: *management, health promotion, hospital*

Abstrak

Penyelenggaraan pelayanan rumah sakit melingkupi seluruh pelayanan, mulai dari promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Tujuan penulisan ini untuk mengetahui gambaran manajemen promosi kesehatan di RS St. Carolus Jakarta Pusat Tahun 2016. Dalam penulisan ini, analisa data dilakukan dengan menggunakan studi deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam (*indept interview*), observasi dan telaah dokumen untuk melihat gambaran manajemen promosi kesehatan di RS St. Carolus Jakarta Pusat Tahun 2016. Dari hasil input (SDM) diperoleh bahwa petugas khusus promosi kesehatan yang dimiliki oleh RS St Carolus Jakarta Pusat, secara kualifikasi sudah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 004 tahun 2012, namun jumlahnya belum sesuai standar. Kurangnya tenaga SDM di unit PKRS juga disebabkan karena beberapa orang yang sudah purnabakti dan sampai saat ini belum ada tenaga pengganti. Evaluasi langsung dilaksanakan kepada pasien, keluarganya dan para pengunjung dengan cara memberikan angket setelah selesai kegiatan penyuluhan kesehatan. Program Kerja yang dimiliki oleh unit promosi kesehatan RS St Carolus Jakarta Pusat sangat terstruktur dan terencana.

Kata kunci : manajemen, promosi kesehatan, rumahsakit

Pendahuluan

Rumah sakit adalah bagian integral dari keseluruhan sistem pelayanan kesehatan. Rumah sakit memiliki karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi dan kehidupan sosial masyarakat yang harus tetap mampu meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu dan terjangkau oleh masyarakat agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya.

Menurut Undang-Undang No. 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit, dijelaskan bahwa rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna meliputi pelayanan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Dari definisi di atas inilah seluruh kegiatan pelayanan yang dilakukan di rumah sakit harus dilakukan secara efektif dan efisien sehingga menghasilkan sebuah pelayanan prima.

Efektifnya suatu pengobatan dan perawatan di rumah sakit juga dipengaruhi oleh pola pelayanan yang ada pada rumah sakit tersebut. Sikap dan keterampilan para pelaksananya, faktor lingkungan sekitar, serta sikap dan pola hidup pasien dan keluarganya juga sangat mendukung efektivitas pengobatan dan perawatan di rumah sakit. Selain itu, dibutuhkan kerjasama yang positif antara para pelaksana di rumah sakit dengan pasien dan keluarganya. Jika pasien dan keluarganya memiliki pengetahuan dan partisipasi yang baik dalam upaya pencegahan terhadap berkembangnya suatu penyakit tertentu, maka hal ini akan membantu dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, serta mencegah pasien tersebut kembali berobat ke rumah sakit karena penyakit yang sama.

Salah satu upaya pencegahan suatu penyakit adalah dengan promosi kesehatan.

Melalui Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS), para pelaksana dapat mengembangkan pengertian dan pengetahuan para pengunjung yang sehat, serta pasien dan keluarganya tentang upaya pencegahan dan pengobatan suatu penyakit. Khusus untuk di rumah sakit, upaya promosi kesehatan di rumah sakit diperuntukkan bagi para pengunjung yang sehat dan datang ke rumah sakit, pasien ataupun keluarganya.

PKRS juga ditujukan untuk menggugah kesadaran dan minat pasien, keluarga pasien dan para pengunjung rumah sakit untuk berperan aktif dalam usaha penyembuhan dan pencegahan penyakit. Hal ini membuktikan bahwa, PKRS merupakan program yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari sebuah pelayanan rumah sakit, dalam hal ini untuk menunjang perkembangan dan kemajuan rumah sakit karena sehingga meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, membuat pasien, keluarga pasien dan para pengunjung merasa puas dan nyaman terhadap pelayanan rumah sakit yang mereka pilih.

Rumah Sakit Sint Carolus Jakarta Pusat merupakan Rumah Sakit Swasta yang mampu memberikan pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan fasilitas-fasilitas yang dimilikinya. Rumah Sakit Sint Carolus memiliki Program dan Unit Promosi Kesehatan, namun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala dan permasalahan dalam program dan pelaksanaan manajemen promosi kesehatan. Terdapat pula beberapa media informasi dan media promosi kesehatan belum terdistribusikan atau terpublikasikan di lingkungan sekitar rumah sakit. Dengan beberapa permasalahan ini maka dilihat bagaimana gambaran manajemen promosi kesehatan di RS St. Carolus pada Tahun 2016.

Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui gambaran manajemen promosi kesehatan di Rumah sakit St. Carolus

Tahun 2016 ditinjau dengan pendekatan sistem (Input, Proses, Output).

Dalam penulisan ini, analisa data dilakukan dengan menggunakan studi deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam (*indept interview*), observasi dan telaah dokumen untuk melihat gambaran manajemen promosi kesehatan di RS St. Carolus Jakarta Pusat Tahun 2016.

Hasil dan Pembahasan

Hasil yang diperoleh dari Input (sumber daya manusia), Unit Promosi Kesehatan RS St. Carolus Jakarta Pusat dibawah langsung oleh direktur utama Rumah Sakit PKRS terdiri dari integrasi dan kolaborasi 8 unit kerja rumah sakit, yaitu *customer service*, *medical information*, gizi, keperawatan, fisioterapi, rekam medis, farmasi, dan Pengendalian Pencegahan Infeksi (PPI). Pola ketenagaan dan kualifikasi petugas promosi kesehatan rumah sakit hanya 2 (dua) orang, yakni kepala unit promosi kesehatan dengan pengalaman bekerja 7 (tujuh) tahun dan berlatar belakang pendidikan sarja keperawatan dan dibantu oleh 1 (satu) orang petugas pelaksana PKRS.

Kurangnya tenaga SDM di unit PKRS juga disebabkan karena beberapa orang yang sudah purnabakti, namun sampai saat ini belum ada tenaga pengganti. Standar untuk ketenagaan yang ditetapkan membuat proses perekrutan tenaga yang baru sulit dilakukan. Hal ini membuat Tim yang tersedia sering bekerja lewat dari jadwal kerja yang ditetapkan. Penambahan tenaga design untuk membuat poster, leaflet, dan video seputar kesehatan juga diperlukan, karena tenaga yang ada saat ini tidak memiliki kemampuan dan pengalaman dalam pembuatan design, sehingga Tim PKRS membutuhkan waktu yang cukup lama dalam merancang poster ataupun leaflet. Hal seperti ini membuat jam

kerja menjadi lebih panjang, dan program kerja menjadi tertunda.

Dalam hal sarana/peralatan, Unit PKRS memiliki fasilitas sebagai penunjang kegiatan promosi kesehatan di RS St Carolus. Sarana/peralatan yang tersedia untuk program promosi kesehatan rumah sakit layak pakai dan sudah cukup lengkap.. Dalam hal ini, Sarana atau Peralatan yang tersedia, sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 004 tahun 2012 tentang Petunjuk Teknis Promosi kesehatan Rumah Sakit. Namun, terdapat kendala untuk Laptop dan LCD Projector yang belum khusus dimiliki oleh unit promosi kesehatan. LCD Projector dan laptop tidak disimpan dalam ruangan PKRS karena dengan alasan keamanan/rusak. Peralatan yang tersedia di unit PKRS sebenarnya hampir sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, namun unit PKRS belum memiliki laptop dan LCD sendiri untuk melakukan presentasi. Selama ini unit PKRS menggunakan laptop dan LCD yang tersedia di bagian humas rumah sakit. Unit yang membutuhkan, termasuk PKRS harus datang ke humas untuk menggunakan alat elektronik tersebut.

Metode promosi kesehatan yang dilakukan oleh rumah sakit adalah metode komunikasi dimana Tim PKRS RS St Carolus mengemas komunikasi sesuai dengan latar belakang pendidikan dan latar belakang sosial budaya dari sasaran yang akan diberikan informasi kesehatan. Sehingga informasi kesehatan yang disampaikan tersebut dapat tepat sasaran. Dalam kegiatan penyuluhan kesehatan yang diperuntukan untuk pasien dan umum, Tim PKRS dan Pembicara penyuluhan menggunakan bahasa yang mudah diterima dan dimengerti, sebisa mungkin tidak menggunakan bahasa medis yang sulit diterima oleh peserta penyuluhan.

Media promosi kesehatan yang digunakan berupa Leaflet yang berisi tentang edukasi seputar kesehatan yang

diletakkan di ruang rawat jalan, rawat inap, pendaftaran pasien, pembayaran rekening pulang, *customer service* dan *medical information*, spanduk yang berisi pesan kesehatan dan jadwal seminar atau operasi bibir sumbing dan katarak gratis ditempel di dinding luar rumah sakit, poster berisi jadwal penyuluhan kesehatan atau pesan kesehatan yang ditempel di papan-papan pengumuman, video berisi edukasi dan pesan kesehatan yang dipasang disetiap ruangan yang dilalui oleh pasien dan pengunjung rumah sakit

Untuk mewujudkan tujuan dari kegiatan promosi kesehatan rumah sakit, yaitu tercapainya kemampuan hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal, PKRS memiliki program kerja yakni: melaksanakan kegiatan penyuluhan kesehatan, seminar atau workshop yang bertemakan kesehatan. Kegiatan penyuluhan diselenggarakan untuk karyawan rumah sakit, pasien, keluarga pasien, pengunjung rumah sakit dan umum. Tema dari penyuluhan, seminar atau workshop kesehatan ditentukan berdasarkan masalah kesehatan yang sedang terjadi atau disesuaikan dengan hari peringatan kesehatan yang ditetapkan secara nasional. Kegiatan ini boleh dihadiri oleh siapa saja, tanpa dibatasi jumlah pesertanya. Penyuluhan kesehatan dilakukan minimal 2 – 3 kali dalam satu bulan. Dalam penyelenggaraannya Ketua PKRS akan menghubungi pembicara yang berkompeten sesuai dengan tema penyuluhan, kurang lebih sebulan sebelumnya, dan melakukan kesepakatan mengenai waktu dan tempat penyuluhan.

Kegiatan penyuluhan juga dilakukan untuk karyawan yang dilaksanakan setiap 2 (dua) minggu sekali dan dilaksanakan di unit perawatan, sedangkan kegiatan penyuluhan yang ditujukan untuk pasien dan umum biasanya dilaksanakan di ruang tunggu rawat jalan atau disesuaikan dengan tema agar tepat sasaran. Kegiatan

lain yang dilakukan yakni kegiatan *Healing Garden* setiap 2 (dua) minggu sekali. Hal ini dilakukan sebagai upaya penyembuhan pasien melalui gerakan tari dan lagu, dan dilaksanakan di taman terbuka dilingkungan RS St Carolus. Kegiatan ini dilakukan dengan melibatkan seluruh unit yang ada.

Seluruh program kerja ini dibuatkan rencana anggaran dan menyusun kegiatan-kegiatan tersebut setiap tahun, dan setiap 6 bulan diadakan evaluasi untuk rencana anggaran dan rencana kegiatan tersebut. Bentuk evaluasi dalam program kerja PKRS yakni dengan mengadakan audit ke setiap unit yang ada di lingkungan RS St Carolus, untuk mengetahui apakah seluruh karyawan, terutama tenaga kesehatan melakukan kegiatan promosi kesehatan kepada pasien dan keluarganya, dan memantau apakah kegiatan promosi kesehatan yang dilakukan efektif atau tidak. Tidak hanya evaluasi untuk unitnya, namun unit PKRS melakukan evaluasi langsung kepada pasien, keluarganya dan para pengunjung dengan cara memberikan angket setelah selesai kegiatan penyuluhan kesehatan. Agar tim promosi kesehatan rumah sakit mengetahui informasi kesehatan apa yang sedang dibutuhkan. Melalui angket evaluasi, tim promosi kesehatan rumah sakit mengetahui kekurangan yang harus diperbaiki. Evaluasi program kerja rutin dilakukan setelah kegiatan penyuluhan dan promosi kesehatan, untuk mengetahui apakah program tersebut sudah terlaksana dengan baik dan tepat sasaran

Program Kerja yang dimiliki oleh unit promosi kesehatan RS St Carolus Jakarta Pusat sangat terstruktur dan terencana. Program kerja dibuat untuk periode satu tahun. Kegiatan seminar atau *workshop* kesehatan direncanakan sesuai dengan hari peringatan kesehatan yang ditetapkan secara nasional oleh pemerintah, sedangkan kegiatan rencana penyuluhan dan promosi kesehatan dilaksanakan sesuai

dengan data masalah kesehatan yang ada. Walaupun kadangkala tertunda, program kerja dapat terlaksana dengan baik, meskipun hanya dikoordinir oleh satu orang petugas promosi kesehatan saja. Petugas promosi kesehatan melakukan koordinasi dengan berbagai pihak seperti, bagian *customer service*, *medical information*, gizi, fisioterapi, unit

Terdapat 3 strategi yang digunakan dalam kegiatan promosi kesehatan di rumah sakit adalah: 1) Pemberdayaan, dilakukan oleh Tim PKRS RS St Carolus sebagai upaya dan strategi dalam mengembangkan rumah sakit melalui kegiatan promosi kesehatan, dilakukan dengan cara rutin memantau masalah kesehatan yang terjadi di setiap unit, kemudian bekerja sama dengan penanggung jawab promosi kesehatan yang sudah di tunjuk oleh masing-masing unit untuk melakukan penanganan masalah tersebut. Salah satunya adalah dengan memberi edukasi kepada pasien dan keluarganya, atau kepada pengunjung yang sedang berkunjung agar memberi motivasi kepada pasien dan menyebarkan informasi kesehatan yang didapat kepada lingkungan tempat tinggalnya. Edukasi diberikan secara perorangan ataupun kelompok, tergantung dengan situasi yang sedang terjadi. Tim PKRS atau penanggung jawab promosi kesehatan unit juga dapat memberitahu jadwal kegiatan penyuluhan kesehatan kepada pasien, keluarganya dan pengunjung. Pemberdayaan ini ditujukan untuk pasien agar ia dapat mandiri dalam memelihara, menjaga kesehatannya dan melindungi diri sendiri maupun orang-orang yang berada disekitarnya. Pemberdayaan kepada keluarga dan para pengunjung ditujukan agar mereka dapat memberi motivasi kepada pasien untuk minum obat secara teratur, untuk mendapat kesembuhan dan tidak terjangkit penyakit yang sama dikemudian hari. Edukasi ini juga ditujukan agar keluarga pasien dan pengunjung dapat membagikan informasi

yang didapat kepada masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya. Strategi pemberdayaan ini juga merupakan salah satu strategi pemasaran rumah sakit, agar pasien yang mengalami kesembuhan ataupun keluarganya dapat mempromosikan RS St Carolus kepada orang lain, sehingga kunjungan dan pendapatan rumah sakit akan meningkat.

2) Bina suasana oleh Tim PKRS di lingkungan rawat jalan dan Klinik Ibu dan Anak (KIA) dilakukan dengan cara bersikap ramah terhadap pasien, memelihara *hygiene* atau kebersihan dan kesehatan perorangan, mengadakan konseling sesuai masalah yang dialami oleh pasien. Melibatkan keluarga, terutama istri atau suami pasien untuk menjadi partner yang baik dalam berperilaku sehat. Sedangkan di lingkungan rawat inap, lingkungan yang berpengaruh adalah para penjenguk pasien, sehingga Tim PKRS melakukan promosi kesehatan dengan cara membagikan leaflet kepada para penjenguk, memasang poster yang berisi pesan-pesan kesehatan, memutar video yang berisi ajakan untuk berperilaku sehat pada saat jam besuk. Melibatkan keluarga pasien atau kerabatnya saat menyampaikan pesan kesehatan kepada pasien.

3) Advokasi dilakukan oleh Tim PKRS dalam upaya memberdayakan pasien dan klien. Saat ini RS St Carolus memiliki satu unit khusus untuk mengobati dan melakukan pemberdayaan kepada penderita HIV-AIDS dan keluarga. RS St Carolus juga melakukan advokasi ke berbagai pihak sebagai upaya kerjasama dalam pemasangan reklame tentang pesan-pesan kesehatan di tempat yang ramai dikunjungi orang, melakukan pemeriksaan dan pengobatan HIV-AIDS, pemeriksaan IVA sebagai upaya deteksi dini kanker serviks, pemeriksaan dan operasi katarak dan bibir sumbing gratis. Kegiatan ini rutin dilakukan setiap 6 bulan sekali, atau sesuai dengan dana yang tersedia.

Strategi dan Standar Pelayanan promosi kesehatan dilakukan dengan baik melalui pemberdayaan, bina sarana, advokasi dan kemitraan. Pemberdayaan dilakukan dengan cara memberi edukasi kepada pasien, keluarga pasien dan pengunjung yang datang menjenguk. Pemberdayaan juga dipusatkan kepada keluarga pasien agar memberikan motivasi kepada pasien, dan menyebarkan informasi kesehatan yang didapat kepada lingkungan tempat tinggalnya. Bina suasana dilakukan dengan baik oleh petugas promosi kesehatan dengan bersikap ramah kepada pasien dan pengunjung rumah sakit ketika memberikan penyuluhan kesehatan petugas promosi kesehatan memberikan kesempatan kepada pasien dan pengunjung rumah sakit yang mengikuti penyuluhan untuk aktif bertanya dan memberikan masukan melalui angket penyuluhan. Petugas promosi kesehatan juga melayani konsultasi seputar kesehatan melalui telepon. Advokasi dilakukan oleh petugas khusus promosi kesehatan

Unit promosi kesehatan rumah sakit menjalankan manajemen upaya promosi kesehatan rumah sakit dengan menerapkan POAC. Pada proses *Planning*, rencana yang dilakukan oleh Tim PKRS dalam kegiatan promosi kesehatan rumah sakit yakni dengan cara mengikuti pelatihan mengenai promosi kesehatan yang diselenggarakan oleh pemerintah, kemudian mengikuti seminar yang berhubungan dengan promosi kesehatan rumah sakit. Kemudian Petugas khusus promosi kesehatan membuat rencana kegiatan seminar bertemakan kesehatan sesuai dengan peringatan hari nasional yang ditetapkan oleh pemerintah.

Proses *Organizing*, dengan membentuk Tim, merencanakan dan membagi tugas, sehingga dalam sistem manajemen upaya promosi kesehatan dapat terkoordinasi dengan baik, efisien dan efektif. Tim PKRS telah melakukan kegiatan organizing ini dengan baik. Proses selanjutnya yakni *Actuating*, seorang yang

melaksanakan kegiatan promosi kesehatan rumah sakit harus memiliki motivasi, pengetahuan dan pandangan yang luas mengenai kesehatan dan masalah kesehatan. Tim PKRS tersebut mampu melakukan pemberdayaan, bina suasana, advokasi dan menjalin kemitraan untuk mencapai tujuan dari promosi kesehatan tersebut. Petugas khusus promosi kesehatan memiliki background pendidikan yang sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 004 tahun 2012 tentang Petunjuk Teknis Promosi kesehatan Rumah Sakit.

Dalam proses *Controlling*, dalam manajemen upaya promosi kesehatan controlling sangatlah penting untuk melakukan pemeriksaan, penelitian, dan pengkajian apakah sudah sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan, proses controlling di unit promosi kesehatan rumah sakit St Carolus dilakukan setiap bulan, sehingga dapat dilakukan evaluasi secara rutin tentang pencapaian yang sudah terlaksana atau yang belum terlaksana

Sumber Daya Manusia dalam hal ini petugas khusus promosi kesehatan yang dimiliki oleh RS St Carolus Jakarta Pusat, secara kualifikasi sudah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 004 tahun 2012 tentang Petunjuk Teknis Promosi kesehatan Rumah Sakit. Namun jumlahnya belum sesuai standar, jumlah petugas khusus promosi kesehatan yang ada dengan pengalaman dalam bidang promosi kesehatan. Menurut standar yang ditetapkan, seharusnya petugas promosi kesehatan berjumlah tiga orang, satu orang lulusan S1 Kesehatan atau S1 Kesehatan Masyarakat, dan dua orang lulusan D3 Kesehatan untuk membantu pelaksanaan program penyuluhan dan promosi kesehatan.

Metode yang digunakan dalam unit promosi kesehatan RS St Carolus Jakarta Pusat adalah komunikasi, hal ini sesuai

dengan teori yang dikemukakan oleh Hartono, 2010, bahwa metode yang paling tepat digunakan untuk promosi kesehatan adalah metode komunikasi. Dalam menyampaikan pesan kesehatan, petugas khusus promosi kesehatan menggunakan bahasa yang mudah diterima dan dimengerti oleh masyarakat. Petugas promosi kesehatan mengemas komunikasi sesuai dengan latar belakang pendidikan dan latar belakang sosial budaya dari sasaran yang akan diberikan informasi kesehatan.

Kesimpulan

Kesimpulan dari penulisan ini yakni sumber daya manusia jumlahnya belum sesuai dengan peraturan yang ditetapkan. Hal ini menyebabkan program kerja PKRS menjadi terhambat, dan membuat jam kerja menjadi panjang, karena harus lembur menyelesaikan program yang belum berjalan. Diharapkan segera ada penambahan tenaga di unit PKRS tersebut. Strategi yang digunakan dalam unit PKRS RS St Carolus Jakarta Pusat sesuai dengan Depkes RI, 2004 dan 2005 dalam Kebijakan Nasional Promosi Kesehatan telah menetapkan tiga strategi dasar promosi kesehatan, yaitu : pemberdayaan, bina suasana, advokasi dan kemitraan. Manajemen promosi kesehatan dilakukan dengan proses POAC.

Penulis mengamati proses tersebut berjalan dengan baik karena ada kegiatan berupa perencanaan, organisasi, kegiatan dan evaluasi. Setiap kegiatan promosi kesehatan yang dilakukan sesuai dengan masalah kesehatan yang terjadi

Saran dalam penulisan ini Ketua PKRS diikutsertakan dalam pelatihan manajemen program kesehatan terutama dalam hal promosi kesehatan rumah sakit yang diselenggarakan oleh pemerintah, atau oleh perguruan tinggi supaya Tim PKRS dapat bekerja secara optimal. dan juga diikutsertakan dalam pelatihan design grafis untuk pembuatan poster, leaflet dan

lain-lain yang dapat mendukung kegiatan promosi kesehatan rumah sakit. Selain itu, Meningkatkan koordinasi dengan unit Humas dalam penyediaan dan penggunaan Laptop dan LCD agar tidak mengganggu program kerja penyuluhan atau promosi kesehatan. Membina hubungan kerja yang baik dengan seluruh unit yang terkait dengan promosi kesehatan rumah sakit, agar seluruh program kerja yang direncanakan dapat mencapai tujuan dan tepat sasaran.

Sasaran promosi kesehatan RS St Carolus Jakarta Pusat adalah, petugas kesehatan dan karyawan RS, pasien, keluarga pasien, pengunjung, masyarakat yang berada di sekitar lingkungan RS. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoadmodjo, 2010

Daftar Pustaka

- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2006). *Strategi Dasar Promosi Kesehatan*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Hartono, Bambang. (2010). *Promosi Kesehatan* Kesehatan RI.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2005). *Promosi Kesehatan Rumah Sakit*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 004 tahun 2012.
- Pusat Promosi Kesehatan. (2003). Departemen Kesehatan RI. *Panduan Promosi Kesehatan Rumah Sakit*. Jakarta : Departemen Kesehatan RI.
- Pusat Promosi Kesehatan Kementrian Republik Indonesia. (2010). *Standar Promosi Kesehatan Di Rumah Sakit (PKRS)*. Jakarta: Departemen.

Puskesmas dan Rumah Sakit. Jakarta: Rhineka Cipta. tentang Petunjuk Teknis Promosi Kesehatan Rumah Sakit.

Yani, H.M. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Mitra.